

Representasi Nabi Muhammad Sebagai *Rahmatun Lil'ālamīn* (Kajian Semiotika Riffaterre Dalam Lirik Lagu Karya Maher Zain)

Adib Alfalah¹, Asep Sopian², Yayan Nurbayan³, Nunung Nursyamsiah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹adib_alfalah@upi.edu, ²asepsopian@upi.edu, ³yayannurbayan@upi.edu,
⁴nsy.ds13@gmail.com

(Submitted: 28-04-2023, Accepted: 19-06-2023)

مستخلص

يهدف هذا البحث إلى تحليل معنى كلمات الأغنية "رحمة للعالمين" باستخدام نظرية السيميائية لمايكل ريفاتير. من خلال الدراسة الوصفية النوعية. وفي جمع البيانات، استخدم الباحثون تقنيات السماعي والكتابي. ومصدر البيانات الأساسي هو كلمات الأغنية "رحمة للعالمين" التي تم الحصول عليها من قناة ماهر زين على اليوتيوب. وزع الباحثون أيضا استبيانًا بمقياس ليكرت على ثلاثين مستجيبًا لمعرفة شعور المجتمع في فهم معنى وانطباع كلمات الأغنية "رحمة للعالمين". ونتائج البحث كما يلي: (١) تتضمن اللامبالاة في التعبير (أ) استبدال المعنى الذي تهيمن عليه اللغة التصويرية المجازية، (ب) تشويه المعنى في شكل الغموض، (ج) خلق المعنى بالسجع، والقوافي، و الطباعة التي تجمل الأشعار (٢)، القراءة الإرشادية والقراءة التفسيرية التي تصف شخصية النبي محمد صلى الله عليه وسلم كنموذج يحتذى به ورحمة للعالمين التي تم توصيفها من خلال شفقتة وأخلاقه الكريمة. (٣) المصروفة: النبي محمد صلى الله عليه وسلم، نموذج: رحمة للعالمين والصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم، والمتغيرات التي تنتشر في جميع أنحاء المقاطع، (٤) الرسوم التوضيحية المحتملة والفعلية المتوافقة مع القرآن والحديث.

الكلمات المفتاحية: السيميائية لريفاتير؛ رحمة للعالمين؛ ماهر زين

Abstract

The purpose of this research is to use Michael Riffaterre's semiotic theory to analyse the meaning of the lyrics of the *Rahmatun Lil'Alameen* song. This is a descriptive-qualitative study. The researchers used techniques such as observing and taking notes. The lyrics to the *Rahmatun Lil'Alameen* song were obtained from Maher Zain's YouTube channel. The researchers also distributed a Likert scale questionnaire to 30 respondents to determine how well people understood the meaning and impression of *Rahmatun Lil'Alameen*'s song lyrics. The findings of this study are as follows: 1) indirectness of expression includes (a) meaning substitution dominated by metaphorical figurative language, (b) meaning distortion in the form of ambiguity, and (c) the creation of meaning through rhymes, enjambments, and typography that enhance the visual presentation of the verses, 2) Heuristic reading was followed by hermeneutic reading, which described the prophet Muhammad Saw.'s presence as a role model and mercy to all nature, which is imprinted through his compassion and praiseworthy morals. 3) Prophet Muhammad Saw., model: mercy to all creation and blessings on the prophet, as well as variants that run throughout the verses 4) Potential and actual hypograms found in the Qur'an and Hadith that are intertextual

Keywords: Semiotic of Riffaterre; *Rahmatun Lil'Alameen*; Maher Zain

Pengutipan: Alfalah, Adib, Asep Sopian, Yayan Nurbayan, and Nunung Nursyamsiah. "The Representation of Prophet Muhammad As *Rahmatun Lil'ālamīn* (A Study of Riffaterre Semiotics in Song Lyrics by Maher Zain)". *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 1 (June 30, 2023). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/37275>

PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah menjadikan musik/lagu sebagai sesuatu hal yang lumrah diperdengarkan oleh masyarakat. Musik dianggap oleh mayoritas orang sebagai representasi kehidupan manusia yang paling mendalam, dan hal itu menjadi sangat menarik melalui temporalitasnya.¹ Beragam platform musik di dunia telah menyuguhkan kemudahan akses penggunaannya dalam menentukan musik favorit mereka, termasuk youtube, spotify, tiktok, dan lain sebagainya.

Semenjak tiktok *booming*, beragam unggahan video berbondong-bondong menggunakan potongan lagu-lagu sebagai *background* video mereka.² Bahkan menjadi suatu *trend*, ketika sebuah lagu diedit kembali menjadi versi *speed* (dipercepat), versi *slow* (diperlambat), versi jedag-jedug atau bahkan versi *remix* (dipadukan dengan lagu yang lain). Salah satunya adalah lagu rilisan pertengahan tahun 2022 "*Rahmatun Lil'Alameen*" yang berhasil dibawakan oleh Maher Zain. Lagu ini justru mulai *trending* di awal tahun 2023, salah satu faktornya adalah digunakannya lagu tersebut dalam versi *speed* sebagai *background* video-video yang akhirnya menjadi viral di jagat maya. Berdasarkan pengamatan peneliti, hingga saat ini (15 Juni 2023) lagu *Rahmatun Lil'Alameen* telah mencapai 1,4 juta pengguna sound di tiktok, nominal yang terbilang sangat banyak mengingat cukup jarang lagu di tiktok yang menoreh jumlah pengguna sefantastis ini. Selain di tiktok, lagu yang dibawakan oleh Maher Zain ini juga sempat *trending* di platform musik seperti spotify dengan jumlah pemutaran saat ini sebanyak 61 juta pendengar, dan youtube dengan jumlah 126 juta penayangan dalam kurun waktu 10 bulan.

Lagu religi *Rahmatun Lil'Alameen* termasuk lagu yang terkenal dengan irama dan nadanya yang "*easy listening*" dan memiliki sisi magis yang dapat membangkitkan semangat seseorang yang mendengarkannya. Banyak juga masyarakat yang menyukainya karena alunan musik yang candu dan menyimpan irama dakwah tersendiri.³ Namun perlu disadari bahwa di balik kepopulerannya tersebut, banyak diantara masyarakat khususnya pengguna media sosial yang belum faham dan mengerti dengan arti dan maknanya. Bahkan beredar terjemahan lirik lagu baik di google maupun media sosial, yang pada bagian tertentu terjemahan terasa ambigu sehingga dapat memunculkan persepsi yang kurang tepat. Seperti temuan pada *tribunnews.com* dan channel youtube "*Aula Aisy Channel*" yang sudah memperoleh 62 juta tayangan. Contoh pada baris "*بأبي وأبي فديتك سيدي*" yang diartikan dengan "akan kukorbankan ayah dan ibuku untukmu, nabiku". Pada dasarnya, pemaknaan

¹Eero Tarasti, 'Metaphors, Semiotics and Futures Studies', *Futures*, 84 (2016), 120–23 (p. 121) <<https://doi.org/10.1016/j.futures.2016.04.003>>.

²Siska Ameliana, 'Analisis Semiotik Saussure pada Lagu Tasna'ul Mustahil dan Konsep Pembelajaran Mufrodat bagi Siswa Madrasah Aliyah' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), p. 2.

³Ameliana, 'Analisis Semiotik Saussure pada Lagu Tasna'ul Mustahil dan Konsep Pembelajaran Mufrodat bagi Siswa Madrasah Aliyah', p. 3.

tersebut masih terbatas pada terjemahan secara harfiah belaka, sehingga belum memunculkan diksi yang tepat serta makna yang sebenarnya. Karena hakikat sebuah lirik lagu mengandung segudang makna lain di balik tuturan aslinya.

Menurut Moeliono, lagu juga merupakan suatu wadah bagi pengarang atau penyanyinya untuk berekspresi guna menyampaikan pesan kepada pendengarnya, dalam hal ini adalah makna yang terkandung dalam lagu tersebut.⁴ Lagu termasuk karya seni yang estetis dan bermakna, bukan hanya sesuatu yang hampa tanpa sebuah makna⁵. Melalui sebuah lagu, seorang musisi ingin menjelaskan, menghibur, serta mengajak pendengarnya turut ikut merasakan kedalaman makna lagu hingga menembus lirik lagunya.⁶

Lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* pada dasarnya berbahasa Arab, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam memahami maknanya, khususnya masyarakat awam. Tidak jarang pula terdapat penggalan kalimat yang bermakna lain, para pendengar dituntun untuk memahami sendiri makna kata tersebut.⁷ Karena ketika suatu lagu tercipta dan terdengar, maka bertukarnya fikiran dan persepsi di antara musisi dan pendengarnya tidak bisa terhindarkan.⁸ Jika dilihat dari judul lagunya, sebagian besar masyarakat tentu dapat menebak bahwa lagu bergenre lagu religi. Kata *Rahmatun Lil'Alameen* menjadi simbol dari kekhasan agama Islam yang bersifat universal, dan penuh kasih sayang, persaudaraan dan kedamaian.⁹ Dan apabila didengar dengan seksama, lagu ini memunculkan beberapa pengulangan kata seperti "*Habibi yā Muhammad*", seakan kata tersebut menjadi jiwa dari lirik lagu. Sehingga melalui beberapa kata kunci tersebut, sebenarnya telah memberikan tanda atau sedikit gambaran bahwa lagu ini bercerita tentang Nabi Muhammad Saw., sosok nabi sekaligus rasul yang berakhlak mulia.

Berbicara mengenai makna, memang tidak semudah seperti menerjemahkan bahasa Arab menuju bahasa Indonesia yang bisa diupayakan dengan bantuan alat penerjemah. Dalam mengkaji sebuah makna, dibutuhkan suatu proses analisis

⁴Ade Purwaningsih and Sri Oemiati, 'Semiotika Riffaterre dalam Lagu Pale Blue Karya Kenshi Yonezu', in *Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 2021, pp. 52-58 (p. 52).

⁵Nur Hayati, 'Pesan Kehidupan dalam Lirik Lagu Shalawat Bahasa Jawa', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 3.1 (2018), 21-32 (p. 22) <<https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1018>>.

⁶Adib Alfalah, Singgih Kuswardono, and Retno Purnama Irawati, 'Semiotika dalam Lirik Lagu "Al Barq Al Yamani" oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali', *Lisanul Arab*, 10.2 (2021), 59-73 (p. 61) <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>>.

⁷Ni Kadek Dwipayanti, Ayu Kris Utari Dewi Alit Mandala, and Putu Tiara Karunia Dewi, 'Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7.2 (2021), 139 (p. 139) <<https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34461>>.

⁸Muhammad Hosen, 'Pesan Religi pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)', *Pwitra Komunika*, 1.1 (2020), 1-18 (p. 2).

⁹Muhammad Khairan Arif, 'Islam Rahmatan lil Alamin from Social and Cultural Perspective', *Al-Risalah*, 12.2 (2021), 169-86 (p. 170) <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>>.

berdasarkan teori yang tepat. Semiotika merupakan suatu kajian ilmu berkenaan dengan tanda. Penggalian makna dan pesan karya sastra berdasarkan kata yang merupakan sebuah tanda tentu sangat berkaitan dengan semiotika yang berfokus dalam kajian sistem tanda. Semiotika berfungsi sebagai metode analisis yang dapat menghubungkan lirik lagu dengan makna-makna yang terkandung agar mudah dipahami melalui proses interpretasi.¹⁰ Untuk memproduksi makna yang berhubungan dengan analisis tanda-tanda, menurut Riffaterre terdapat empat pokok yang perlu diperhatikan. Di antaranya yaitu puisi/ lirik lagu itu sebuah ekspresi tidak langsung, pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks dan model serta variannya, serta hipogram.¹¹

Lirik lagu secara praktis dapat berasal dari bentuk yang beragam, seperti prosa, puisi, atau memang dari awal lirik lagu tersebut diciptakan untuk dilagukan.¹² Dilihat dari kemiripan unsur-unsur pembentuknya seperti bunyi, kata, larik dan bait, lirik lagu termasuk dalam bagian karya sastra, yaitu syair.¹³ Oleh karena itu, lirik lagu ataupun puisi keduanya dapat dikaji menggunakan pendekatan dan teori yang sama. Dalam proses mengungkapkan makna dalam sebuah puisi, semiotika Riffaterre menjadi teori yang relevan dalam penelitian ini karena teorinya berusaha memberikan pemaknaan terhadap puisi. Teori semiotika Riffaterre berdasar pada premis bahwa puisi itu mengekspresikan konsepnya secara tidak langsung karena adanya penyimpangan arti, penggantian arti dan penciptaan arti.¹⁴ Sehingga ranah kajian analisis yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi makna representatif dan kesan yang terkandung dalam lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* ditinjau dari teori semiotika Riffaterre.

Lirik lagu mampu mengindikasikan gambaran imajinasi tertentu bagi pendengarnya, sehingga dalam kata-kata atau kalimatnya mempunyai makna dan kesan yang beragam.¹⁵ Peneliti juga merasa penting untuk meninjau makna dan kesan lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* berdasarkan persepsi para pendengarnya secara langsung. Berdasarkan studi pendahuluan, penikmat lagu *Rahmatun Lil'Alameen* merasakan

¹⁰Amabarini Asriningsari and Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra* (IKIP PGRI Semarang Press, 2010), pp. 18-19.

¹¹Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (London, 1978).

¹²Alfalah, Kuswardono, and Purnama Irawati, 'Semiotika dalam Lirik Lagu "Al Barq Al Yamani"' Oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali', *Lisanul Arab*, 10.2 (2021), 59-73, p. 61.

¹³Alfalah, Kuswardono, and Purnama Irawati, p. 61; Sherly Ulfa Umairoh, 'Analisis Semiotika Charles Morris dalam Lagu Sayyidi Ar-Rais Karya Hama Meshary Hamada', *Tabuah*, 26.1 (2022), 40-47 (p. 40) <<https://doi.org/10.37108/tabuah.v26i1.683>>; Dwipayanti, Alit Mandala, and Dewi, p. 139.

¹⁴Wulan Arifiany, 'Analisis Semiotika Michael Riffaterre pada Puisi fi Bilādiy Lā Ihtirāma Lilfaqiri Karya Anis Syausan', 'A *Jamiy*, 11.2 (2022), 454-63 (p. 455) <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.454-463.2022>>; Purwaningsih and Oemiati, p. 53.

¹⁵Hayati, 'Pesan Kehidupan dalam Lirik Lagu Shalawat Bahasa Jawa', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 3.1 (2018), 21-32 p. 23.

ketenangan dan kedamaian ketika mendengarkannya. Mereka menganggap alunan lagu ini mempunyai daya magis yang membangkitkan semangat dan seakan melebur menyatu dengan irama lagu tersebut. Namun lirik lagu yang berbahasa Arab, membuat pendengar kesulitan memahaminya jika tanpa bantuan mesin penerjemahan baik dari google maupun youtube. Di sisi lain, peneliti juga menemukan beredarnya terjemahan lirik lagu di media sosial yang kurang tepat jika dimaknai secara langsung. Sehingga melihat fenomena tersebut, perlu kajian makna yang lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima di balik lirik lagu tersebut.

Berdasarkan penelitan-penelitian sebelumnya, topik yang berusaha mengungkapkan makna menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre terhadap lirik lagu maupun syair terbilang beragam. Seperti penelitian oleh Alfalah dkk., dengan topik pembahasan semiotika dalam sebuah lirik lagu. Berdasarkan apa yang telah dikaji, penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa lirik lagu *Al Barq Al Yamani* menyimpan makna yang mendalam setelah dilakukan kajian analisis semiotika Riffaterre. Lirik lagu ini mengisahkan kerinduan seseorang kepada Nabi Muhammad Saw., serta keinginan kuatnya untuk bertemu dengan beliau dan berharap dapat meninggal dan bersemayam di samping makam beliau.¹⁶

Penelitian lain dilakukan oleh Gemilang dengan topik "Semiotika Riffaterre dalam Puisi "Qabla an Numdhi" Karya Faruq Juwaidah". Penelitian ini menjadikan sebuah puisi karya Faruq Juwaidah sebagai objek korpusnya. Gemilang mengungkapkan bahwa makna yang terkandung dalam puisi ini adalah hal-hal apa saja yang seseorang lewatkan ketika ia telah kembali kepada sang maha menghidupkan dan mematikan. Hal tersebut bersangkutan dengan impian, orang-orang yang dikasihi, kerinduan, penyesalan dan lain sebagainya. Dari kematian itu, seseorang menyesal telah melewati masa-masa mudanya dengan hanya bersenang-senang tanpa mencapai impian-impian, yang tersisa hanya kehancuran dan kesengsaraan.¹⁷

Meskipun lagu *Rahmatun Lil'Alameen* bernuansa religi islami, apabila dipahami melalui maknanya lagu ini sangat relevan dengan Indonesia era kontemporer yang masyarakatnya majemuk. Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamīn* dengan teladan utamanya Nabi Muhammad Saw. mengajarkan pemahaman bahwa Islam merupakan agama yang penuh kasih dan sayang terhadap sesama manusia dan alam seisinya. Meskipun era gempuran lagu barat yang berbahasa Inggris dan k-pop merajalela, lagu *Rahmatun Lil'Alameen* turut hadir mewarnai industri musik tanah air dengan sentuhan islami yang mengajarkan kedamaian dan kasih sayang sesama manusia. Sehingga pada artikel ini, peneliti berfokus pada analisis lagu yang *trending* dan viral di berbagai platform musik tanah air, yaitu *Rahmatun Lil'Alameen* yang dipopulerkan

¹⁶Alfalah, Kuswardono, and Purnama Irawati, 'Semiotika dalam Lirik Lagu "Al Barq Al Yamani" oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali', *Lisanul Arab*, 10.2 (2021), 59-73, p. 72.

¹⁷Cyntia Dewi Putri Gemilang, 'Semiotika Riffaterre dalam Puisi "Qabla an Numdhi" Karya Faruq Juwaidah', 'A *Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11.2 (2022), 473-85 (p. 484) <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.473-485.2022>>.

oleh Maher Zain. Berlandaskan teori semiotika Riffaterre tentang pemberian makna puisi, artikel ini berusaha mengidentifikasi makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Peneliti juga berusaha untuk mengungkapkan persepsi mereka berkaitan dengan makna dan kesan lagu ini.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat menggambarkan, memaparkan dan menguraikan objek yang dikaji secara mendalam.¹⁸ Data primer berupa lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* yang diperoleh dari channel youtube "Maher Zain", sementara data sekunder bersumber dari jurnal, buku, kamus digital dan penelitian yang relevan lainnya. Peneliti juga membagikan angket berskala likert kepada 30 pendengar lagu *Rahmatun Lil'Alameen* menggunakan google formulir secara online. Partisipan digolongkan berdasarkan gender, umur, status pekerjaan, dan wilayah seperti tabel berikut:

Tabel 1. Demografi Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Jumlah
Gender	
Laki-laki	10
Perempuan	20
Umur	
Di bawah 18 tahun	9
Di atas 18 tahun	21
Status pekerjaan	
Pelajar	22
Bekerja	8
Wilayah	
Jawa Tengah	10
Jawa Barat	10
Jawa Timur	10

Pengumpulan data penelitian melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti mendokumentasikan lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* kemudian membaginya menjadi beberapa bagian bait lagu yang kemudian dijadikan sebagai korpus analisis, setelah

¹⁸Moh Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: Hilal Pustaka, 2010), p. 12-13; Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 7th edn (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), p. 234.

itu data diklasifikasikan hingga diperoleh data final. Selain itu penggunaan instrumen penelitian dibuat melalui validasi internal oleh ahli.

Dalam proses menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Riffaterre yang berusaha memproduksi makna dengan tahapan; 1) pemaknaan heuristik, 2) menemukan ketidaklangsungan ekspresi, 3) pemaknaan hermeneutik, 4) mengidentifikasi matriks, model dan varian-varian, serta 5) menemukan hipogram. Metode analisis semiotik lebih menekankan pada keretakan teks suatu tanda, retak teks di sini merupakan suatu kata, kalimat, atau paragraf yang hendak diketahui maknanya.¹⁹

Sementara prosedur penelitian ini terdiri atas; 1) mengumpulkan sumber data (lirik lagu), 2) mencocokkan lirik lagu yang didengar dengan teks lirik lagu yang diperoleh dari channel Youtube Maher Zain, 3) membagi lirik lagu menjadi beberapa bagian bait, 4) menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia 5) mengolah dan menganalisis data (lirik lagu) menggunakan teori semiotika Riffaterre, 6) mendeskripsikan makna lirik lagu berdasarkan hasil analisis, 7) menyimpulkan hasil analisis.

HASIL

Lagu *Rahmatun Lil'Alameen* termasuk salah satu lagu dengan lirik yang sebagian besar memainkan pengulangan bait-bait liriknya. Sehingga guna mempermudah proses analisis data, peneliti membagi teks lirik lagu tersebut menjadi 6 bagian bait yang mewakili seluruh bagian lirik lagu.

Bagian bait 1:

يا من صليت بكل الأنبياء
يا من في قلبك رحمة للناس
يا من ألفت قلوبا بالإسلام
يا حبيبي يا شفيعي يا رسول الله

Bagian bait 2:

بأمي وأبي .. فديتك سيدي
صلاة وسلام .. عليك يا نبي

¹⁹Asep Sopian, Ucu Siti Shafa Zakiah, and Al-Rawafi Abdulkhaleq, 'Analysis of Pierce's Semiotic Perspective in the Terminology of Nahwu', *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5.2 (2022), 117-34 (p. 121) <<https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.17238>>.

Bagian bait 3:

حبيبي يا .. محمد
أتيت بالإسلام والهدى محمد
حبيبي يا .. يا محمد
يا رحمة للعالمين يا محمد

Bagian bait 4:

يا من حليت حياتنا بالإيمان
يا من بجمالك علمت الإحسان
يا من نورت قلوبنا بالقرآن
يا حبيبي يا شفيعي يا رسول الله

Bagian bait 5:

(صلى الله على خاتم الأنبياء)

Bagian bait 6:

محمد .. محمد
رحمة للعالمين .. رحمة للعالمين
محمد .. محمد
رحمة للعالمين .. رحمة للعالمين

Berikut hasil angket yang disebarakan melalui google formulir dengan frekuensi jawaban; sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts). Berikut sebaran angket yang telah dijawab oleh responden :

Tabel 2. Angket persepsi masyarakat terhadap lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen*

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Lirik lagu " <i>Rahmatun Lil'Alameen</i> " yang berbahasa Arab menyimpan kesulitan dalam memahami makna dan pesannya bagi masyarakat awam	6,7%	50%	33%	10%	0%
2	Lirik lagu " <i>Rahmatun Lil'Alameen</i> " memberikan kedamaian dan ketentraman bagi pendengarnya	66,7%	33,3%	0%	0%	0%

3	Meskipun tidak mengetahui makna lirik lagu "Rahmatun Lil'Alameen" secara mendalam, namun nuansa magisnya menggetarkan jiwa	53,3%	46,7%	0%	0%	0%
4	Lirik lagu "Rahmatun Lil'Alameen" berkisah tentang Nabi Muhammad Saw. sebagai rahamat bagi seluruh alam	53,3%	46,7%	0%	0%	0%
5	Lagu "Rahmatun Lil'Alameen" bernuansa gembira nan syahdu mampu membangkitkan semangat dan mengurangi kegundahan hati	50%	50%	0%	0%	0%
Jumlah rata-rata		46⁰%	45,34⁰%	6,6⁰%	2⁰%	0⁰%

PEMBAHASAN

Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lirik Lagu *Rahmatun Lil'Alameen*

Riffaterre dalam karyanya yang dikenal dengan "*Semiotics of poetry*" menyatakan bahwa dalam memproduksi makna terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya 1) syair merupakan ekspresi yang tidak langsung, artinya ia mengungkapkan sesuatu yang lainnya, 2) pembacaan heuristik, 3) pembacaan hermeneutik, 4) intertekstual yang terdiri atas matriks, model dan varian-varian, 5) hipogram.²⁰

Pembacaan Heuristik

Dalam tahap ini, menurut Pradopo pembacaan heuristik berarti suatu pembacaan dalam taraf mimesis yakni lirik lagu dibaca berdasarkan konvensi atau struktur bahasanya. Pembacaan ini diperkenankan menambahkan sisipan kata atau sinonimnya dalam tanda kurung untuk memperjelas antar hubungan antar kalimat, antar bait dan artinya. Demikian juga dengan struktur bahasanya perlu disesuaikan dengan struktur yang masih baku, jika perlu susunannya dapat dibalik untuk menambah kejelasan arti.²¹ Pembacaan heuristik ialah taraf mimesis pertama yang hanya berfokus pada unsur-unsur intrinsiknya. Pada tahap ini menjadi awal yang menghasilkan arti secara tekstual sebelum berlanjut kepada pembacaan hermeneutik.²² Berikut analisis heuristik pada lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen*:

²⁰Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, p. 2.

²¹Noor Nailarrochim, 'Puisi Al-Kulira Karya Nazik Al-Malaikah (Studi Analisis Semiotika Michael Riffaterre)', *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9.2 (2020), 225-38 (p. 224); Muhammad Dedad Bisaraguna Akastangga, 'Syair al-Hikmah wa al-Mauidzoh fi Diwan Mahmud al-Warraaq (Analisis Semiotika Riffaterre)', *Penaq Jurnal Sastra Budaya dan Pariwisata*, 1.1 (2020), 19-32 (p. 22) <<https://doi.org/https://doi.org/10.51673/penaq.v1i1.242>>.

²²S Millah and M D B Akastangga, 'Syair Tunitu Wa Tuhyiyu fi Diwan al-Akhthal (Kajian Semiotika Riffaterre)', *Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, 1.1 (2020), 33-42 (p. 35) <<http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/article/view/246%0Ahttp://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/article/download/246/144>>.

Adib Alfalah, Asep Sopian, Yayan Nurbayan, Nunung Nursyamsiah
Representasi Nabi Muhammad sebagai Rahmatun Lil'ālamīn (Kajian Semiotika Riffaterre dalam Lirik Lagu
Karya Maher Zain)

Bagian bait 1:

Yā man ṣallaiyta bikulli alanbiyā'

Wahai engkau (yang menjadi) imam semua nabi (dalam) shalat

Yā man fi qalbika rahmatun linnās

Wahai engkau (yang) hatinya (mengandung) rahmat bagi semua manusia

Yā man allafta qulūban bil islām

Wahai engkau (yang) menyatukan hati melalui Islam

Yā habībī yā syafī'ī yā rasūlallāh

Wahai kekasihku, syafaatku, wahai Rasulullah

Bagian bait 2:

Biummī wa abī .. fadaytuka sayyidī

Aku akan menebusmu nabiku, (sekalipun) itu ayah dan ibuku

Ṣalātun wa salām .. 'alayka yā nabī

Shalawat dan salam (semoga tercurah) atasmu wahai nabiku

Bagian bait 3:

Habībī yā .. muḥammad

Kekasihku, wahai Muhammad!

Atayta bil islāmi walhuda muhammad

Engkau datang dengan kedamaian dan petunjuk, Muhammad

Habībī yā .. muḥammad

Kekasihku, wahai Muhammad!

Yā rahmatun lil'alāmīna yā muḥammad

Rahmat bagi dunia (seluruh alam), wahai Muhammad!

Bagian bait 4:

Yā man hallayta hayātanā bilimān

Wahai engkau (yang) mempermanis (menentramkan) hidup kami dengan iman

Yā man bijamālika 'allamta alihsān

Wahai engkau (yang) mengajarkan kebaikan dengan keindahanmu

Yā man nawwarta qulūbanā bilqurān

Wahai engkau (yang) menyinari (menerangi) hati kami dengan Al-Qur'an

Yā habībī yā syafī'ī yā rasūlallāh

Kekasihku, syafaatku, wahai Rasulullah

Bagian bait 5:

Ṣallallāhu 'alā khatami alanbiyā'

Semoga Allah memberkahi atas penutup para Nabi (Muhammad)

Bagian bait 6:

Muhammad .. Muhammad
Muhammad, Muhammad

Rahmatun lil'alāmīn .. rahmatun lil'alāmīn
Rahmat bagi dunia (seluruh alam), rahmat bagi dunia (seluruh alam)

Muhammad .. Muhammad
Muhammad, Muhammad

Rahmatun lil'alāmīn .. rahmatun lil'alāmīn
Rahmat bagi dunia (seluruh alam), rahmat bagi dunia (seluruh alam)

Ketidaklangsungan Ekspresi

Layak halnya dalam sastra, menurut Pradopo puisi/ lirik lagu menyimpan konvensi bahasa kiasan, sajak, penjabaran bait, enjambemen, serta tipografi. Riffaterre juga menambahkan bahwa konvensi tambahan dalam syair itu menyatakan ekspresi tidak langsung, yakni megandung makna bukan sebenarnya.²³

Berikut analisis ketidaklangsungan ekspresi pada lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* :

Bagian bait 1:

Penulis mengekspresikan lirik lagunya melalui bahasa dialogis berupa huruf *nida'* (يا) yang berfungsi sebagai sapaan atau panggilan. Penggantian arti dalam bait ini terlihat dari ungkapan keempat baris yang semuanya menyimpan bahasa figuratif metafora yang kompleks. Artinya baris-baris ini berusaha mengungkapkan makna lain, yakni representasi dari seseorang yang memimpin para nabi mendirikan shalat, yang hatinya mengandung *rahmah* bagi semua orang, yang menyatukan hati melalui Islam, yang menjadi kekasih, pemberi syafaat dan sebagai rasul Allah Swt. Melalui bahasa figuratif metafora ini, penulis berusaha mengekspresikan betapa spesialnya seseorang yang disapanya.

Meskipun tidak dijumpai penyimpangan arti dalam bait ini, namun teridentifikasi penciptaan arti berupa rima kembar (a-a-a-a) yang membuat lirik ini lebih enak didengar. Kemudian bait ini juga menunjukkan adanya pengulangan kata (majas repetisi) yang menunjukkan makna penegasan. Pengulangan kata terlihat dari kata sapaan (يا) yang ditujukan pada kata (من) dan diikuti oleh dhamir ك/ت (kata ganti kamu laki-laki). Melalui repetisi dalam bait ini memberikan kesan penegasan dan penekanan bahwa seseorang yang disebutnya adalah orang yang sangat berarti. Melalui repetisi ini juga menimbulkan efek enjambemen yang memiliki keterkaitan arti dan makna dari baris satu hingga keempat, yakni kalimat sapaan yang berulang.

²³ Siti Aisyah and Noor Indah Wulandari, 'Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana (Kajian Stilistika)', *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1.2 (2016), 114–22 (p. 115) <<https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.359>>; Riffaterre, p. 1.

Sementara tipografi disini tersusun rapi dengan menonjolkan kata (يا من ..) yang semakin memberikan keindahan visualisasi bait pertama. Hal ini memberikan kesan pertama yang baik bagi pembaca atau pendengar.

Bagian bait 2:

Penulis masih menggunakan pemilihan bahasa figuratif yang sangat indah. Penggantian arti terlihat dengan munculnya metafora dalam kata (سيدي). Ungkapan ini secara harfiah bermakna “tuanku”, namun kata tersebut menyimpan makna kiasan representatif dari “nabiku”. Selanjutnya penciptaan arti bait ini mengandung rima kembar (a-a).

Bagian bait 3:

Ketidaklangsungan ekspresi bait ini menunjukkan bahasa yang sederhana dan terbuka namun tetap mengandung penggantian arti dan penciptaan arti. Sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahaminya. Ungkapan (حبيبي) dan (رحمة للعالمين) merupakan penggantian arti berupa metafora yang menyimpan makna representatif dari (Muhammad). Bait ini telah memunculkan sosok yang dikiaskan dari awal bait sebelumnya, yaitu Nabi Muhammad Saw.

Penciptaan arti juga ditunjukkan dengan konsep rima yang bersajak kembar (a-a-a-a) dengan bunyi konsonan (d-d-d-d) semakin memperindah vokal bunyi akhir bait ini. Selain itu penggalan bait (enjambemen) antara baris 1-2 dengan 3-4 masih berkaitan. Sehingga memunculkan makna repetisi yang berusaha menekankan sosok “Muhammad” yang menjadi objek kiasan dari sang penulis. Permainan tipografi juga turut memperkuat bait ini, yakni dengan menonjolkan kalimat (حبيبي يا .. محمد) sebagai penegas bahwa Muhammad adalah sang kekasih yang dikagumi.

Bagian bait 4:

Bait ini menunjukkan ketidaklangsungan ekspresi yang memiliki kesamaan konsep dengan bait ke-1. Bait ini mencoba mengungkapkan bahasa figuratif dengan proses dialogisasi terhadap sosok yang dikiaskan (Muhammad). Bait ke-4 secara keseluruhan barisnya mengandung penggantian arti berupa bahasa figuratif metafora. Pada intinya bait ini mengiaskan kehadiran sosok (Muhammad) sebagai orang yang menentramkan hidup dengan iman, mengajarkan kebaikan dengan keindahannya, menerangi hati dengan penyampaian Al-Qur'an, hingga pemberi syafaat. Selanjutnya hanya ditemukan satu ungkapan yang mengandung penyimpangan arti, yakni kata (حليت) yang awalnya berarti “mempermanis” dialihkan menjadi makna “menentramkan” disesuaikan dengan konteksnya.

Bait ini juga menimbulkan rima dan tipografi yang sangat kuat, antara baris 1-4 benar-benar memiliki keterkaitan makna yang mendalam. Melalui tipografi, penulis berusaha menonjolkan kata (يا من ..) untuk memunculkan sosok yang ia kagumi (Muhammad). Baris-baris ini juga memberikan kesan penegasan dan penekanan bahwa kehadiran (Muhammad) adalah sosok yang merubah kehidupan umatnya menjadi lebih baik. Rima pada bait ini termasuk dalam jenis rima kembar dengan kesamaan bunyi vokal (a-a-a-a), serta bunyi konsonan (n-n-n-h).

Bagian bait ke-5:

Dalam bait ini ditemukan penggantian arti berupa bahasa figuratif metonimia pada ungkapan (خاتم الأنبياء). Metonimia disini merupakan kata yang digunakan penulis dalam mengiaskan Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi terakhir.

Bagian bait 6:

Penggunaan bahasa figuratif metafora hingga bait ini masih mendominasi. Ungkapan (رحمة للعالمين) memiliki makna "Rahmat bagi seluruh alam" merupakan representasi dari Nabi Muhammad Saw. Yang menarik dari bait ini adalah dari segi penciptaan arti, terdapat rima silang (a-b-a-b) serta repetisi kata (محمد) dan (رحمة للعالمين) berkolaborasi dengan sangat epik, sehingga menciptakan tipografi yang menarik. Kedua kata tersebut saling menguatkan, karena pada hakikatnya sama-sama bermakna "Muhammad sebagai rahmat bagi seluruh alam".

Pembacaan Hermeneutik (Retroaktif)

Hermeneutik berasal dari kata *hermeneuein* yang memiliki arti mengerti dan menerjemahkan.²⁴ Menurut Pradopo, proses pembacaan tahap kedua ini merupakan proses pengkodean dimana pembaca mengartikan "kejanggalan/ketidagramatikalannya" ataupun makna konotasinya. Maksudnya adalah pembaca diharuskan menemukan makna yang dimaksudkan atas ekspresi tidak langsung yang ditemukan dalam pembacaan heuristik sebelumnya. Dinamakan retroaktif karena pembacaan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pembaca diharuskan meninjau kembali serta melakukan perbandingan dari hasil pembacaan heuristik, disertai peramalan makna yang terkandung secara intrinsik dengan segenap pengetahuan yang dimiliki pembaca. Dalam tahap ini puisi/ lirik lagu perlu dibaca secara struktural.²⁵

²⁴Aan Hasanah, 'Semiotika Riffaterre Puisi "Bunda Padi" Karya Al Iman dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra', *Semantik*, 7.2 (2018), p. 126 <<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>>.

²⁵Luthfi Maulana, 'Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik atas QS. Ali Imran (3): 14)', *Qof*, 3.1 (2019), 67-78 (p. 70) <Luthfy.maulana@gmail.com>; Fajria Noviana and Akhmad Saifudin, 'Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi berdasarkan Analisis

Berikut analisis pembacaan hermeneutik yang difokuskan pada masing-masing bagian bait:

Bagian bait 1:

Pada bait ke-1 ini belum menyinggung perihal *Rahmatun Lil'Alameen*, namun dari sini pembaca sudah disuguhkan dengan poin-poin yang bisa dijadikan pemahaman dasar menuju judul lagu. Penulis memulai sajak dengan kalimat-kalimat dialogis yang memberikan sapaan kepada sosok yang dikehendaknya. Dua baris di awal berisikan kiasan seseorang yang dideskripsikan sebagai sosok imam para nabi, yang hatinya mengandung rahmat bagi semua manusia. Dari kedua baris ini, penulis mengindikasikan bahwa sosok tersebut adalah seorang nabi dengan derajat melebihi para nabi lainnya. Dari sini juga muncul ungkapan “rahmat bagi semua manusia”, bila dimaknai hampir mendekati topik lagu. Sesampainya pada baris ketiga dan keempat, muncullah kaitannya dengan Islam dan secara jelas disebutkan sosok tersebut adalah Rasulullah Saw. sebagai sang kekasih umatnya. Dalam riwayat Islam Rasulullah Saw. adalah sang utusan Allah Swt. yang menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Sehingga cukup jelas bahwa bait ke-1 ini mengandung makna pujian-pujian yang dihaturkan kepada Rasulullah Saw. (Muhammad).

Bagian bait 2:

Pada bait ini, menunjukkan ekspresi sang penulis (Aku) dalam mengkiaskan perasaan kagum dan memainkan kalimat yang begitu puitis. Baris pertama, penulis mengungkapkan bahwa ia rela menjadikan ayah dan ibunya sebagai tebusan untuk bertemu dengan sang nabi (Muhammad) terkasih. Bahkan sosok Ayah dan Ibu sebagai orangtua kandungnya yang melahirkan, merawat dan menyayangnya sampai ia jadikan pengandaian, sebegitu cintanya sang penulis kepada sang nabi. Hingga baris ke-2 ia mencurahkan isi hatinya dengan bershalawat kepada beliau.

Bagian bait 3:

Pada bait ini, penulis mengungkapkan bahwa sosok yang ia gambarkan pada bait-bait sebelumnya adalah Nabi Muhammad Saw. Bait ini menjadi jawaban sekaligus penjelas yang didalamnya dipenuhi dengan repetisi ungkapan “Muhammad” sebagai penonjol dan penegas bahwa ialah “Al-ḥabīb”. Baris 1-2 merupakan kalimat pembuka yang menunjukkan “dia lah kekasihku, Muhammad”. Sementara baris 3-4, penulis mengulang dan menekankan bahwa nabi Muhammad lah “*Rahmatun lil'Ālamīn*”. Baris ini menjadi kunci pokok dalam penggambaran judul lagu, Muhammad sebagai rahmah bagi seluruh alam. Kedatangan beliau membawa kedamaian dan petunjuk bagi dunia seisinya.

Bagian bait 4:

Bagian bait ke-4 menjadi penegas deskripsi kecintaan penulis terhadap sosok Nabi Muhammad Saw. Baris 1-3 penulis berusaha menjabarkan sisi terpuji dari Nabi Muhammad Saw., beliau adalah yang menyebarkan agama Islam dengan kedamaian, beliau adalah sebaik-baiknya teladan tanpa cacat sedikitpun, beliau adalah penyampai wahyu (Al-Qur'an) sehingga menjernihkan hati bagi pembacanya. Dari penjabaran itulah Nabi Muhammad Saw. menjadi teladan sekaligus dambaan umat muslim, karena kehadiran beliau telah mengajarkan kebaikan dunia dan akhirat. Meskipun belum pernah bertemu secara langsung, namun umat muslim beriman kepada beliau sehingga terus menantikan dan mengharapkan syafaatnya.

Bagian bait 5:

Pada bait selanjutnya, ini merupakan sajak yang dinyanyikan oleh beberapa orang yang merepresentasikan bahwa umat Muhammad selalu bershalawat dan memohon keberkahan atasnya, sang nabi terakhir. Nabi Muhammad Saw. satu-satunya nabi yang dapat memberikan syafaat bagi umatnya kelak di *yaumul akhir*.

Bagian bait 6:

Pada bait terakhir ini menimbulkan enjambemen dari penggalan bait sebelumnya, sehingga bait ini menjadi jawaban atas shawalat nabi. Sang penulis seakan menjadikan bait ini sebagai rangkuman dari penjabaran bait-bait lirik sebelumnya, yakni "Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam". Metafora dan repetisi di sini juga turut berpadu dengan begitu indahnya. Apabila mendengarkan lantunan part bait ini dengan seksama, ketahuilah bahwa part ini dinyanyikan dengan begitu khushyuk penuh syukur, penuh cinta dan penuh kerinduan. Bagaimana tidak, gelar rahmat bagi seluruh alam menjadi bukti agung atas kenabian dan kerasulannya. Kehadiran beliau bersamaan munculnya Islam, menjadikan kehidupan terang benderang, damai dan tentram seperti saat ini.

Matriks, Model dan Varian

Pradopo menjelaskan bahwa sajak adalah hasil transformasi dari matriks, model, varian-varian yang tersebar di seluruh bait.²⁶ Riffaterre dengan buku "*Semiotics of Poetry*" mengungkapkan jika syair berawal dari sebuah matriks yang dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat sederhana, yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih kompleks. Sehingga dengan diketahuinya matriks dalam teks puisi, pembaca akan menemukan tema dan maksud dari isi puisi tersebut.²⁷ Dalam singkat peneliti, bahwa matriks menjadi ruh dari sebuah puisi/lirik lagu, ia menjadi tokoh utama dalam pemaknaan puisi. Matriks pada dasarnya tidak hadir dalam sebuah teks, akan tetapi ia hadir dalam bentuk aktualisasi teks yang dinamakan

²⁶Triana Wakhyu Saputra, 'Makna Lirik Lagu Aimer dalam Album Penny Rain (Kajian Semiotika Riffaterre)' (Universitas Diponegoro, 2020), p. 25.

²⁷Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, p. 25.

model.²⁸ Dapat dikatakan bahwa model merupakan sesuatu yang dapat mewakili bait-bait syair. Kemudian model diabstraksikan dalam bentuk varian yang tersebar dalam bait dan baris, jadi varian-varian inilah yang mengindikasikan adanya model.²⁹

Setelah dilakukan analisis pembacaan heuristik dan hermenutik, langkah berikutnya ialah menemukan matriks, model, serta varian-variannya. Namun sebelum mencari matriks, terlebih dahulu perlu mengidentifikasi modelnya. Setelah melalui proses identifikasi yang mendalam, model dari lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* adalah "Rahmat bagi seluruh alam" dan "Shalawat nabi", karena keduanya mampu mewakili dan menjabarkan keseluruhan teks yang termaktub dalam keenam bagian bait. Sehingga dari dua model yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keseluruhan bait tersebut mencerminkan dua gagasan pokok. Pertama, penulis menggambarkan sosok seorang nabi dan juga rasul yang kehadirannya telah mengemban rahmat bagi dunia dan seisinya. Nabi Muhammad Saw. diciptakan oleh Allah Swt. dan disifatkan serta melekat pada diri beliau sebuah rahmat. Yang kedua ialah dengan keputisannya sang penulis selalu memuji dan memuja sosok "rahmat bagi seluruh alam" serta bershalawat kepadanya.

Berangkat dari aktualisasi model "rahmat bagi seluruh alam" dan "shalawat nabi" tersebut, keduanya ditransformasikan ke dalam varian-varian yang tersebar ke seluruh teks baik. Di antara varian-varian yang teridentifikasi di antaranya sebagai berikut :

يا من صليت بكل الأنبياء
يا من في قلبك رحمة للناس
يا من ألفت قلوبا بالإسلام
صلاة وسلام .. عليك يا نبي
أتيت بالسلام والهدى محمد
يا من حليت حياتنا بالإيمان
يا من بجمالك علمت الإحسان
يا من نورت قلوبنا بالقرآن
صلى الله على خاتم الأنبياء

²⁸Maulana, *Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik atas QS. Ali Imran (3): 14)*, *Qof*, 3.1 (2019), 67-78, p. 71.

²⁹Saputra, 'Makna Lirik Lagu Aimer dalam Album Penny Rain (Kajian Semiotika Riffaterre)' p. 26.

Setelah melalui proses identifikasi model serta varian-variannya, maka dapat diketahui matriks dalam lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* ini adalah Nabi Muhammad Saw. Muhammad menjadi ruh dari lirik lagu ini, penulis menyanjung beliau dan bershalawat kepada beliau. Untaian pujian-pujian yang penulis lontarkan adalah rasa syukurnya atas kehadiran Nabi Muhammad Saw. sang *Rahmatun lil'Ālamīn*.

Hipogram (Intertekstual)

Hipogram atau hubungan intertekstual adalah sesuatu yang melatarbelakangi diciptakannya karya sastra, karena pada dasarnya karya sastra lahir selalu berhubungan dengan karya sastra sebelumnya bukan sebuah kehampaan. Menurut Riffaterre, hipogram terbagi atas hipogram potensial dan aktual, seperti halnya keadaan masyarakat, peristiwa dalam sejarah, atau kehidupan yang dialami oleh penulis. Hipogram potensial biasanya tampak dalam teks karya sastra, ia merupakan segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan yang dipahami pembaca, sehingga implikasi tersebut sudah ada dalam pikiran pembaca. Dikatakan juga bahwa hipogram potensial memiliki kesetaraan dengan matriks, ia menjadi sumber utama makna di balik teks sastra. Sementara hipogram aktual adalah kaitannya teks dengan teks yang telah ada terdahulu. Hipogram ini dapat berbentuk teks nyata, suatu kata atau kalimat, peribahasa atau teks utuh yang ada sebelumnya.³⁰

Hipogram potensial yang termuat dalam teks lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* adalah penjabaran dari matriks yang berhasil dimunculkan sebelumnya yaitu Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw. merupakan hasil implikasi dari makna kebahasaan dalam keseluruhan teks lirik lagu. Beliau adalah sosok teladan yang dijadikan tokoh utama dalam karangan penulis, beliau adalah yang menjadi latar belakang penciptaan karya lagu ini. Penulis menggambarkan beliau sebagai *Rahmatun lil'Ālamīn*, kehadirannya menghantarkan ketentraman dan kedamaian.

Sementara hipogram aktual dalam penciptaan lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen* berintertekstual dengan Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil'alamīn*, dalam Q.S Al-Anbiya': 107.³¹

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

"Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat seluruh alam"

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT mengutus Muhammad Saw. sebagai *Rahmatun lil'Ālamīn*, seperti alam manusia, alam malaikat, alam jin dan alam hewan tumbuhan. Barang siapa yang menerima kemudian mensyukuri rahmat ini, maka ia akan memperoleh kesejahteraan dunia dan akhiratnya, begitu pula

³⁰Adib Alfalah, 'Semiotika dalam Lirik Lagu "Al Barq Al Yamani" Oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali' (Universitas Negeri Semarang, 2021), p. 86-87; Riffaterre, p. 23.

³¹NU Online Beranda Islam Indonesia', 2021.

sebaliknya.³² Sehingga kaitannya ayat ini dengan penciptaan lirik lagu adalah bahwa penulis mengungkapkan rasa syukurnya dalam mengilhami sebuah rahmat atas Nabi Muhammad Saw. Ayat ini juga menjadi bukti yang nyata akan kenabian, kerasulan dan keagungan beliau dalam membawa misi menyampaikan wahyu dan petunjuk bagi umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik akhirat.

Hadist :

إني لم أبعث لعانا، وإنما بعثت رحمة

“Sesungguhnya aku diutus bukan sebagai pelaknat, akan tetapi aku diutus sebagai rahmat”
(H.R Muslim).

Potongan hadist riwayat Muslim dalam shahihnya ini, dari Yazid bin Kisan dari Ibnu Abi Hazim dari Abu Hurairah menjelaskan bahwa Ibnu Abi umar memberitahukan kepada kami, ketika ada yang mengatakan kepada Rasulullah Saw. “Wahai Rasul laknatlah orang-orang musyrik” maka Rasul pun menjawab “sesungguhnya aku diutus bukan sebagai pelaknat, akan tetapi aku diutus sebagai rahmat”.³³ Dengan demikian, hadist ini menjadi penguat keterkaitan (intertekstual) dengan lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen*.

Persepsi Masyarakat terhadap Makna dan Kesan Lirik Lagu *Rahmatun Lil'Alameen*

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket pada tabel 2, diperoleh kesimpulan bahwa rerata paling tinggi terlihat dalam frekuensi jawaban ‘Sangat Setuju’ (SS) yakni berkisar 46% (14 responden), kemudian disusul oleh frekuensi ‘Setuju’ (S) dengan perolehan rerata 45,3% (13 responden) serta diikuti oleh ‘Kurang Setuju’ dengan 6,6% (2 responden) dan terakhir sebesar 2% (1 responden) diperoleh frekuensi ‘Tidak Setuju’ (TS).

Sehingga dari prosentase hasil angket tersebut, sebagian besar masyarakat memberi respon positif ‘sangat setuju’ dan ‘setuju’ terhadap angket yang diajukan. Artinya bahwa melalui lirik lagu *Rahmatun Lil'Alameen*; 1) masyarakat merasa kesulitan dalam pemahaman makna dikarenakan lirik lagu yang berbahasa Arab, 2) masyarakat memperoleh kedamaian dan ketentraman, 3) masyarakat merasakan nuansa magis yang menggetarkan jiwa, meskipun tidak mengetahui maknanya secara mendalam, 4) masyarakat percaya bahwa lirik lagu ini berkisah tentang Nabi Muhammad Saw. adalah *Rahmatun Lil'Alameen*, dan 5) masyarakat merasa semangat dan kegundahan hati berkurang ketika menikmati lagu tersebut.

³²Firdaus, ‘Kajian Semiotik pada Ayat Wa Mā ‘Arsalnāka ‘Illa Rahmatan Lil ‘Ālamīn (QS: Al ‘Anbiyā’:107)’, *Asy Syukriyyah*, 20.1 (2019), 66–85 (p. 72).

³³Firdaus, p. 73; Lukman, ‘Tafsir Ayat Rahmatan Lil ‘Alamin menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, dan Wahabi’, *Millah: Journal of Religious Studies*, 15.2 (2016), 228–48 (p. 234) <<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art3>>.

KESIMPULAN

Melalui serangkaian tahapan analisis berdasarkan Semiotika Riffaterre, lirik lagu ini merepresentasikan Nabi Muhammad Saw. sebagai "Rahmat bagi seluruh alam". Peneliti berusaha mengungkapkan, bahwa kehadiran beliau adalah suatu rahmat yang perlu disyukuri. Muhammad dengan bukti kenabian dan kerasulannya ialah sebaik-baik teladan di sepanjang peradaban. Nabi Muhammad Saw. bersamaan dengan Islam dan petunjuknya telah memberikan kedamaian serta ketentraman menuju era yang lebih baik agar manusia hidup berdampingan dengan rukun. Shalawat atas beliau selalu tercurahkan, syafaat beliau selalu didambakan, begitulah cara bersyukur yang penulis torehkan. Maka tidak heran jika dalam lirik lagu ini dipenuhi kiasan metafora, repetisi, rima dan juga tipografi yang memperindah isi dan visualisasi lirik lagu. Peneliti berusaha menggambarkan sosok Nabi Muhammad Saw. dengan sebaik-baik makna dan seindah-indah pemilihan kata dan diksi yang berhasil memberikan efek magis bagi pendengar atau pembaca.

Ranah semiotika sangat luas kajiannya, oleh karena itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang bergerak dalam bidang kebahasaan khususnya bahasa Arab. Lebih lanjut, korpus penelitian ini hanya terbatas pada sebuah lagu, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji korpus yang lain seperti al-Qur'an, sya'ir, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: Hilal Pustaka, 2010)
- Aisyah, Siti, and Noor Indah Wulandari, 'Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana (Kajian Stilistika)', *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1.2 (2016), 114–22 <<https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.359>>
- Akastangga, Muhammad Dedad Bisaraguna, 'Syair Al-Hikmah wa Al-Mauidzoh fi Diwan Mahmud al-Warraq (Analisis Semiotika Riffaterre)', *Penaq Jurnal Sastra Budaya dan Pariwisata*, 1.1 (2020), 19–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51673/penaq.v1i1.242>>
- Alfalah, Adib, 'Semiotika dalam Lirik Lagu "Al Barq Al Yamani" oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali' (Universitas Negeri Semarang, 2021)
- Alfalah, Adib, Singgih Kuswardono, and Retno Purnama Irawati, 'Semiotika dalam Lirik Lagu "Al Barq Al Yamani" oleh Nissa Sabyan dan Adam Ali', *Lisanul Arab*, 10.2 (2021), 59–73 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>>
- Ameliana, Siska, 'Analisis Semiotik Saussure pada Lagu Tasna'ul Mustahil dan Konsep Pembelajaran Mufrodat bagi Siswa Madrasah Aliyah' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)
- Arif, Muhammad Khairan, 'Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural

- Perspective', *Al-Risalah*, 12.2 (2021), 169–86
<<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>>
- Arifiany, Wulan, 'Analisis Semiotika Michael Riffaterre pada Puisi fī Bilādiy Lā Ihtirāma Lilfaqīri Karya Anis Syausan', 'A Jamiy, 11.2 (2022), 454–63
<<https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.454-463.2022>>
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, 7th edn (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Asriningsari, Amabarini, and Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra* (IKIP PGRI Semarang Press, 2010)
- Dwipayanti, Ni Kadek, Ayu Kris Utari Dewi Alit Mandala, and Putu Tiara Karunia Dewi, 'Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama', *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7.2 (2021), 139
<<https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34461>>
- Firdaus, 'Kajian Semiotik pada Ayat Wa Mā 'Arsalnāka 'Illa Rahmatan lil 'Ālamīn (QS: Al "Anbiyā":107)', *Asy Syukriyyah*, 20.1 (2019), 66–85
- Gemilang, Cyntia Dewi Putri, 'Semiotika Riffaterre dalam Puisi "Qabla an Numdhi" Karya Faruq Juwaidah', 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 11.2 (2022), 473–85
<<https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.473-485.2022>>
- Hasanah, Aan, 'Semiotika Riffaterre Puisi "Bunda Padi" Karya Al Iman dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra', *Semantik*, 7.2 (2018)
<<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>>
- Hayati, Nur, 'Pesan Kehidupan dalam Lirik Lagu Shalawat Bahasa Jawa', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 3.1 (2018), 21–32
<<https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1018>>
- Hosen, Muhammad, 'Pesan Religi pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)', *Pwitra Komunika*, 1.1 (2020), 1–18
- Lukman, 'Tafsir Ayat Rahmatan Lil 'Alamin menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, dan Wahabi', *Millah: Journal of Religious Studies*, 15.2 (2016), 228–48
<<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art3>>
- Maulana, Luthfi, 'Semiotika Michael Riffaterre (Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik atas QS. Ali Imran (3): 14)', *Qof*, 3.1 (2019), 67–78
<Luthfy.maulana@gmail.com>
- Millah, S, and M D B Akastangga, 'Syair Tunitu wa Tuhyiyu fi Diwan Al-Akhthal (Kajian Semiotika Riffaterre)', *Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, 1.1 (2020), 33–42
<<http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/article/view/246%0Ahttp://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/article/download/246/144>>
- Nailarrochim, Noor, 'Puisi Al-Kulira Karya Nazik Al-Malaikah (Studi Analisis Semiotika Michael Riffaterre)', 'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 9.2

(2020), 225–38

Noviana, Fajria, and Akhmad Saifudin, 'Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre', *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2.2 (2020), 143–60 <<https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3978>>

'NU Online Beranda Islam Indonesia', 2021

Purwaningsih, Ade, and Sri Oemiati, 'Semiotika Riffaterre dalam Lagu Pale Blue Karya Kenshi Yonezu', in *Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 2021, pp. 52–58

Riffaterre, Michael, *Semiotics of Poetry* (London, 1978)

Saputra, Triana Wakhyu, 'Makna Lirik Lagu Aimer dalam Album Penny Rain (Kajian Semiotika Riffaterre)' (Universitas Diponegoro, 2020)

Sopian, Asep, Ucu Siti Shafa Zakiah, and Al-Rawafi Abdulkhaleq, 'Analysis of Pierce's Semiotic Perspective in the Terminology of Nahwu', *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5.2 (2022), 117–34 <<https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.17238>>

Tarasti, Eero, 'Metaphors, Semiotics and Futures Studies', *Futures*, 84 (2016), 120–23 <<https://doi.org/10.1016/j.futures.2016.04.003>>

Umairoh, Sherly Ulfa, 'Analisis Semiotika Charles Morris dalam Lagu Sayyidi Ar-Rais Karya Hama Meshary Hamada', *Tabuah*, 26.1 (2022), 40–47 <<https://doi.org/10.37108/tabuah.v26i1.683>>

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/> (diakses pada tanggal 06 April 2023, pukul 13.46 WIB)